

Pengaruh Rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap ROA pada Perbankan Syariah yang Terdaftar di ISSI

Muhammad Baihaqi¹, Vemy Suci Asih²

^{1,2}Manajemen Keuangan Syariah, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia
baihaqmuh@gmail.com

Info Artikel

Sejarah artikel :

Diterima Januari 2025

Direvisi Maret 2025

Disetujui Maret 2025

Diterbitkan Maret 2025

ABSTRACT

This study analyzes the effect of liquidity ratio, namely Financing to Deposit Ratio (FDR), and solvency ratio, namely Capital Adequacy Ratio (CAR), on the financial performance of Islamic banks listed on the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI), focusing on Return on Assets (ROA). Using a quantitative approach and panel regression analysis of data from the financial statements of Islamic banks for the period 2019-2023, the results showed that FDR has a positive and significant effect on ROA, which means that an increase in financing distribution contributes to profitability. In contrast, CAR shows a negative and significant influence on ROA, where too high a level of capital can reduce bank profitability. Simultaneously, FDR and CAR explain 70.38% of the variation in ROA, confirming the importance of balance in liquidity and capital management. This study provides theoretical and practical contributions in the management of financial ratios of Islamic banks, and recommends that Islamic banks increase prudent financing distribution and allocate excess capital for productive activities according to sharia principles.

Keywords : *Capital Adequacy Ratio; Financing to Deposit Ratio; Return on Assets.*

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh rasio likuiditas yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan rasio solvabilitas yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR), terhadap kinerja keuangan bank syariah yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), dengan fokus pada *Return on Assets* (ROA). Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis regresi panel data dari laporan keuangan bank syariah periode 2019-2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang berarti peningkatan penyaluran pembiayaan berkontribusi pada profitabilitas. Sebaliknya, CAR menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, di mana tingkat modal yang terlalu tinggi dapat mengurangi profitabilitas bank. Secara simultan, FDR dan CAR menjelaskan 70,38% variasi ROA, menegaskan pentingnya keseimbangan dalam manajemen likuiditas dan permodalan. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dan praktis dalam pengelolaan rasio keuangan bank syariah, serta merekomendasikan agar bank syariah meningkatkan penyaluran pembiayaan secara prudent dan mengalokasikan kelebihan modal untuk aktivitas produktif sesuai prinsip syariah.

Kata Kunci : *Capital Adequacy Ratio ; Financing to Deposit Ratio; Return on Assets*

PENDAHULUAN

Sektor keuangan syariah, khususnya perbankan syariah, telah menjadi salah satu pilar penting dalam sistem keuangan Indonesia. Sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar kedua di dunia setelah negara Pakistan [1], Indonesia memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi dan keuangan syariah.

Perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip Islam telah memberikan alternatif sistem perbankan yang berbeda dengan sistem konvensional, ditandai dengan beberapa pencapaian penting seperti berdirinya Bank Muamalat sebagai bank syariah pertama pada tahun 1991, dikeluarkannya UU No. 21 tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, peluncuran Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) pada tahun 2011, hingga merger bank syariah BUMN menjadi Bank Syariah Indonesia (BSI) pada tahun 2021.

Perkembangan market share perbankan syariah terus menunjukkan tren positif dengan kenaikan pesat industri halal pada sektor perbankan syariah. Hal ini terlihat dari peningkatan pangsa pasar aset menjadi 7,33%, DPK menjadi 7,87%, dan yang paling menonjol adalah pertumbuhan pembiayaan sebesar 8,11%. Angka-angka ini menunjukkan kinerja yang sangat baik bagi perbankan syariah. Namun, meskipun tren ini positif, pengelolaan rasio keuangan, terutama *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), menjadi tantangan yang harus dihadapi untuk menjaga stabilitas keuangan bank syariah di tengah pertumbuhan yang pesat.

Selain itu, potensi industri halal di Indonesia yang sangat besar, diperkirakan mencapai nilai fantastis Rp 4.253 triliun [2], memberikan peluang besar bagi perbankan syariah untuk terus berkembang. Potensi ini perlu diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik agar dapat memanfaatkan peluang secara optimal. Salah satu indikator penting dalam menilai kinerja bank adalah Return on Asset (ROA), yang mencerminkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asetnya.

Pencapaian ROA yang optimal tidak terlepas dari pengelolaan rasio likuiditas dan solvabilitas. Untuk itu, indikator utama seperti FDR dan CAR menjadi sangat penting dalam menjaga stabilitas keuangan bank syariah. Bank Indonesia menetapkan standar FDR yang optimal pada rentang angka 80-100% [3]. Data OJK menunjukkan bahwa rasio FDR bank syariah mengalami fluktuasi dari 85,7% pada tahun 2022 menjadi 83,2% pada tahun 2023, mengindikasikan adanya tantangan dalam pengelolaan likuiditas. Sementara itu, dari sisi solvabilitas, CAR bank umum syariah – unit usaha syariah berada pada level 25,12% [4], melampaui ketentuan minimum 8% yang ditetapkan dalam PBI No. 10/15/PBI/2008, hal ini menunjukkan kemampuan bank syariah dalam menjaga stabilitas permodalitas dalam menghadapi pengetahuan likuiditas baik di pasar domestik maupun internasional.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh FDR dan CAR terhadap kinerja keuangan. Muhamat Iqbal [5] menemukan bahwa FDR dan CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, sedangkan Fitri Ramadhani [6] mengungkapkan bahwa CAR dan FDR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Namun, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait pengaruh kedua rasio tersebut terhadap ROA, khususnya pada bank syariah yang terdaftar di ISSI.

Urgensi penelitian ini didorong oleh tiga faktor utama. Pertama, variasi nilai FDR (75-90%) dan CAR (15-25%) pada bank syariah di ISSI menunjukkan perbedaan strategi pengelolaan yang perlu dikaji dampaknya terhadap ROA. Kedua, pentingnya mengidentifikasi kombinasi optimal antara rasio likuiditas dan

solvabilitas untuk meningkatkan kinerja keuangan. Ketiga, kebutuhan praktis manajemen bank syariah akan panduan empiris dalam pengambilan keputusan terkait pengelolaan likuiditas dan permodalan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio FDR dan CAR terhadap ROA pada perbankan syariah yang terdaftar di ISSI. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan literatur keuangan syariah dan kontribusi praktis bagi manajemen bank dalam optimalisasi pengelolaan rasio keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi panel data [7]. Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan triwulan bank syariah yang terdaftar di ISSI periode 2019-2023. Periode ini dipilih untuk memberikan gambaran terkini kondisi perbankan syariah termasuk fase pemulihan ekonomi pasca pandemi.

Populasi penelitian adalah bank syariah yang terdaftar di ISSI. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling dengan kriteria berikut: (1) bank syariah yang terdaftar di ISSI periode 2019-2023, (2) mempublikasikan laporan keuangan triwulan secara lengkap, dan (3) memiliki data lengkap variabel penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 3 bank syariah yaitu Bank Syariah Indonesia, Bank BTPN Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah, dengan total 60 observasi (3 bank \times 4 triwulan \times 5 tahun).

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Rasio	Pengukuran
ROA (Y)	Profitabilitas	Laba Sebelum Pajak/Total Aset \times 100%
FDR (X ₁)	Likuiditas	Total Pembiayaan/Total DPK \times 100%
CAR (X ₂)	Solvabilitas	Modal/ATMR \times 100%

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan pengujian, tahap pertama adalah pengujian statistic deskriptif untuk memperoleh gambaran karakteristik variable yang diteliti, yang meliputi perhitungan nilai rata-rata, maksimum, minimum, dan standar deviasi dari variable FDR, CAR, dan ROA.

Tahap kedua adalah pengujian hipotesis menggunakan regresi data panel. Sebelumnya, dilakukan pemilihan model estimasi terbaik antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM) melalui uji Chow dan uji Hausman. Uji t parsial digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen, dengan kriteria H₀ ditolak jika nilai prob. < 0,05 atau $|t\text{-statistics}| > t\text{-tabel}$. Uji F simultan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama, dengan kriteria H₀ ditolak jika prob(F-statistic) < 0,05. Koefisien determinasi (R²) digunakan untuk mengukur kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen, dengan nilai R² yang semakin mendekati 1 menunjukkan model yang semakin baik [8].

Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan software Eviews 12 dengan tingkat signifikansi 5%. Interpretasi hasil akan mempertimbangkan signifikansi statistik, arah hubungan (positif/negatif), dan besaran koefisien yang

menunjukkan magnitude pengaruh variabel independen terhadap ROA. Analisis juga akan mempertimbangkan implikasi praktis temuan penelitian bagi manajemen bank syariah dan regulator dalam konteks upaya peningkatan profitabilitas bank syariah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Kinerja Keuangan Bank Syariah yang Terdaftar di ISSI

Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif.

Mean	0.305077	0.925325	0.040917
Median	0.241003	0.943900	0.019500
Maximum	0.580961	1.189400	0.135800
Minimum	0.055576	0.733900	-0.067200
Std. Dev.	0.140619	0.100249	0.048765
Skewness	0.594119	0.161771	0.666400
Kurtosis	1.964682	3.330858	2.287206
Jarque-Bera	6.209488	0.535365	5.711075
Probability	0.044836	0.765151	0.057525
Sum	18.30459	55.51950	2.455040
Sum Sq. Dev.	1.166654	0.592947	0.140304
Observations	60	60	60

Gambar 1. Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif tersebut, kinerja keuangan Bank Syariah Indonesia, Bank BTPN Syariah, dan Bank Panin Dubai Syariah selama periode penelitian menunjukkan karakteristik yang beragam. Dari sisi profitabilitas, bank-bank syariah tersebut mencatatkan nilai ROA rata-rata sebesar 4,09%, dengan fluktuasi yang cukup signifikan yang ditunjukkan oleh nilai maksimum 13,58% dan minimum -6,72%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa secara umum bank-bank syariah tersebut memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, meskipun terdapat variasi performa antar periode.

Berdasarkan aspek likuiditas, tercatat rata-rata FDR sebesar 30,51% dengan nilai tertinggi 58,10% dan terendah 5,56%. Rasio FDR yang relatif rendah ini mengindikasikan bahwa bank-bank syariah yang diteliti menerapkan kebijakan yang cenderung konservatif dalam penyaluran pembiayaan dibandingkan dengan dana pihak ketiga yang dihimpun. Hal ini cukup berbeda dari karakteristik umum perbankan syariah yang biasanya memiliki FDR lebih tinggi (umumnya berkisar 80-100%). Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat potensi besar untuk pengembangan bisnis pembiayaan pada bank-bank syariah tersebut.

Sementara itu, dari sisi solvabilitas, bank-bank syariah tersebut mempertahankan posisi yang sangat kuat dengan rata-rata CAR sebesar 92,53%, jauh melampaui ketentuan minimum regulator. Nilai CAR terendah sebesar 73,39% dan tertinggi mencapai 118,94% menunjukkan komitmen yang konsisten terhadap penguatan struktur modal. Tingkat permodalan yang sangat tinggi ini memberikan

daya tahan yang kuat terhadap risiko, namun juga dapat mengindikasikan kurang optimalnya pengelolaan modal untuk aktivitas yang menghasilkan pendapatan.

Interaksi antara ketiga variabel ini menarik untuk dicermati. Di satu sisi, tingkat profitabilitas yang cukup baik (ROA 4,09%) dicapai dengan tingkat FDR yang relatif rendah (30,51%) dan CAR yang sangat tinggi (92,53%). Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank syariah yang diteliti mampu menghasilkan laba yang baik meskipun dengan penyaluran pembiayaan yang relatif konservatif, yang mungkin dipengaruhi oleh efisiensi operasional yang baik atau pendapatan dari sumber lain selain pembiayaan. Namun, tingkat CAR yang sangat tinggi juga mengindikasikan adanya potensi "idle capital" yang belum dioptimalkan untuk meningkatkan profitabilitas lebih lanjut.

Pengaruh FDR terhadap ROA

Adapun hasil perhitungan analisis regresi berganda yaitu :

Dependent Variable: Y
Method: Least Squares
Date: 12/27/24 Time: 04:27
Sample: 1 60
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.041347	0.032814	1.260042	0.2128
X1	0.307103	0.026532	11.57475	0.0000
X2	-0.101715	0.037217	-2.733067	0.0083
R-squared	0.703826	Mean dependent var		0.040917
Adjusted R-squared	0.693434	S.D. dependent var		0.048765
S.E. of regression	0.027000	Akaike info criterion		-4.337218
Sum squared resid	0.041554	Schwarz criterion		-4.232501
Log likelihood	133.1165	Hannan-Quinn criter.		-4.296257
F-statistic	67.72736	Durbin-Watson stat		0.808626
Prob(F-statistic)	0.000000			

Gambar 2. Analisis Regresi Berganda

Hasil penelitian pada data tersebut, menunjukkan bahwa FDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA bank syariah yang terdaftar di ISSI. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan relatif terhadap dana pihak ketiga berkontribusi pada peningkatan profitabilitas bank.

Temuan ini sejalan dengan prinsip dasar perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan skema bagi hasil dan jual beli, dimana bank mendapatkan pendapatan dari aktivitas penyaluran pembiayaan, bukan dari bunga. Semakin tinggi porsi pembiayaan yang disalurkan relatif terhadap dana pihak ketiga (meningkatnya FDR), semakin besar potensi pendapatan bagi hasil dan margin yang diperoleh, yang pada akhirnya meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh positif FDR terhadap ROA juga mengindikasikan bahwa kualitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank-bank syariah tersebut cukup baik, sehingga pembiayaan yang disalurkan menghasilkan pendapatan yang optimal dan tidak terbebani oleh biaya pencadangan kerugian akibat pembiayaan bermasalah yang tinggi. Dengan mempertimbangkan rata-rata FDR bank-bank syariah yang relatif

rendah (30,51%) dibandingkan dengan standar industri perbankan syariah (yang biasanya berkisar 80-100%), terdapat potensi besar untuk meningkatkan profitabilitas melalui ekspansi pembiayaan yang prudent. Namun, ekspansi ini perlu dilakukan dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip syariah dan manajemen risiko yang baik.

Pengaruh CAR terhadap ROA

Hasil analisis pada gambar 2. menunjukkan bahwa CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA bank syariah yang terdaftar di ISSI. Temuan ini mengindikasikan bahwa tingkat modal yang terlalu tinggi (rata-rata 92,53%) relatif terhadap aset tertimbang menurut risiko (ATMR) justru dapat mengurangi profitabilitas bank.

Hubungan negatif ini dapat dijelaskan melalui konsep trade-off antara keamanan dan profitabilitas dalam manajemen keuangan syariah. Meskipun Islam menganjurkan kehati-hatian, modal yang terlalu besar menyebabkan bank menjadi terlalu konservatif dalam pengambilan risiko, sehingga melewatkan peluang investasi yang potensial menguntungkan. Selain itu, modal yang berlebihan dapat mengindikasikan bahwa bank kurang efisien dalam mengalokasikan sumber daya keuangannya untuk kegiatan produktif.

Dalam konteks perbankan syariah, nilai CAR yang jauh di atas ketentuan minimum regulator menunjukkan adanya potensi "idle capital" atau modal menganggur yang tidak dimanfaatkan secara optimal untuk aktivitas yang menghasilkan pendapatan [9]. Hal ini bertentangan dengan prinsip syariah yang mendorong sirkulasi harta untuk kemaslahatan umum (falah).

Manajemen bank-bank syariah perlu mempertimbangkan strategi optimalisasi modal, seperti ekspansi pembiayaan produktif ke sektor riil, diversifikasi produk berbasis akad-akad syariah, atau meningkatkan investasi pada instrumen keuangan syariah yang produktif, untuk meningkatkan efisiensi penggunaan modal dan pada akhirnya meningkatkan profitabilitas.

Pengaruh FDR dan CAR terhadap ROA

Secara simultan, FDR dan CAR memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA bank syariah yang terdaftar di ISSI, dengan kemampuan menjelaskan variasi ROA sebesar 70,38%. Hal ini menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut merupakan determinan penting dalam menentukan tingkat profitabilitas bank syariah.

Temuan ini menegaskan pentingnya keseimbangan dalam manajemen likuiditas dan permodalan untuk mengoptimalkan profitabilitas bank syariah. Di satu sisi, peningkatan penyaluran pembiayaan (meningkatkan FDR) dapat meningkatkan profitabilitas, namun di sisi lain, permodalan yang terlalu tinggi (CAR) dapat mengurangi efisiensi dan pada akhirnya menurunkan profitabilitas.

Bank-bank syariah yang diteliti perlu menerapkan strategi yang terintegrasi dalam mengelola likuiditas dan permodalan sesuai dengan maqashid syariah (tujuan syariah). Ekspansi pembiayaan yang prudent dapat ditingkatkan untuk mengoptimalkan penggunaan dana pihak ketiga, terutama ke sektor produktif dan UMKM yang mendukung pembangunan ekonomi riil. Sementara itu, kelebihan

modal dapat dialokasikan ke aktivitas bisnis yang lebih produktif namun tetap sesuai dengan prinsip syariah.

Dengan memperhatikan *trade-off* antara risiko dan return dalam kerangka syariah, bank-bank syariah dapat mencapai tingkat profitabilitas yang optimal sambil tetap mempertahankan tingkat likuiditas dan permodalan yang sehat sesuai dengan regulasi dan prinsip kehati-hatian syariah.

PENUTUP

Penelitian ini telah mengkaji pengaruh FDR dan CAR terhadap ROA pada bank syariah yang terdaftar di ISSI. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal penting. Pertama, bank-bank syariah yang diteliti menunjukkan kinerja keuangan yang beragam dengan ROA rata-rata sebesar 4,09%, FDR rata-rata yang relatif rendah sebesar 30,51%, dan CAR rata-rata yang sangat tinggi sebesar 92,53%. Kondisi ini menggambarkan adanya potensi optimalisasi pengelolaan dana yang belum maksimal. Kedua, FDR terbukti memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, yang mengindikasikan bahwa peningkatan penyaluran pembiayaan dapat meningkatkan profitabilitas bank syariah. Temuan ini konsisten dengan prinsip operasional perbankan syariah yang mengandalkan pendapatan dari aktivitas penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil dan jual beli.

Ketiga, CAR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, yang menunjukkan bahwa tingkat permodalan yang terlalu tinggi dapat mengurangi efisiensi dan profitabilitas bank. Hal ini mengindikasikan adanya fenomena "idle capital" yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan produktif sesuai prinsip syariah. Keempat, secara simultan, FDR dan CAR memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA dengan kemampuan menjelaskan variasi ROA sebesar 70,38%, yang menegaskan pentingnya kedua faktor tersebut dalam menentukan profitabilitas bank syariah.

Berdasarkan temuan tersebut, direkomendasikan agar bank-bank syariah yang terdaftar di ISSI dapat meningkatkan penyaluran pembiayaan secara prudent untuk mengoptimalkan penggunaan dana pihak ketiga, serta mengalokasikan kelebihan modal untuk aktivitas bisnis yang lebih produktif namun tetap sesuai dengan prinsip syariah. Keseimbangan yang tepat antara likuiditas, permodalan, dan profitabilitas perlu dipertahankan agar bank syariah dapat berkontribusi lebih maksimal terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan sesuai dengan maqashid syariah.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel yang diteliti dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti efisiensi operasional (BOPO), kualitas pembiayaan (NPF), dan faktor eksternal seperti kondisi makroekonomi, serta memperpanjang periode penelitian untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan perbankan syariah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. P. Salim, "10 Negara Islam Terbesar di Dunia Berdasar Populasi 2024, Indonesia Tak Lagi Berada di Puncak," *Liputan6*, 13 September 2024. [Online]. Available: <https://www.liputan6.com/hot/read/5701027/10-negara-islam-terbesar-di-dunia-berdasar-populasi-2024-indonesia-tak-lagi-beradadipuncak?page=2>. [Diakses 21 Desember 2024].
- [2] M. K. Wulan, "Pangsa Pasar Keuangan Syariah Baru 10 Persen, Wapres: Banyak Setan di Bank Syariah," *kompas.id*, 13 Mei 2024. [Online]. Available: <https://www.kompas.id/baca/polhuk/2024/05/13/pangsa-pasar-keuangan-syariahbaru-kisaran-10-persen-wapres-banyak-setan-di-bank-syariah>. [Diakses 21 Desember 2024].
- [3] W. S. Yeni Fitriani Somantri, "Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Financing to Deposit Ratio (FDR) pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, pp. 61-71, 2019.
- [4] O. J. K. (OJK), "Roadmap Pengembangan dan Penguatan Perbankan Syariah Indonesia 2023-2027," Otoritas Jasa Keuangan, 2023. [Online].
- [5] S. A. Muhamat Iqbal, "Pengaruh CAR, NPF, FDR, OER, dan EPS terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah," *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, pp. Hal 259-270, 2022.
- [6] Y. M. T. I. Fitri Ramadhani, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (Car), Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (Fdr), Dan Operational Efficiency Ratio (Oer) Terhadap Return on Asset (Roa) Pada Bri Syariah Tahun 2009-2014," *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 2017.
- [7] Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi dan R&D). In Metodologi Penelitian," in *Metodologi Penelitian*, 2017.
- [8] M. M. Gusthamy Pratama Lasabuda, "Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Subsektor Otomotif yang Terdaftar di BEI 2017-2020," *Jurnal EMBA*, vol. Vol.10 No.2 , pp. Hal. 337-345, 2022.
- [9] M. R. Ikmal Lukman Nurhakim, "The Effect of Car and NPF on ROE of Sharia Commercial Banks (Case study on Islamic Commercial Banks in Indonesia for the 2015-2019 period)," *Maro; Jurnal Ekonomi Syariah dan Binsin*, vol. Volume 4 Nomer 2 , p. 37, 2021.
- [10] I. Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi 8., Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro., 2016.